

PENDAMPINGAN KEGIATAN TAHJIZUL JENAZAH BAGI MASYARAKAT DI DUSUN BATU LANGGAR PALALANGAN KECAMATAN CERMEE KABUPATEN BONDOWOSO

***Moh.Faizin¹, Maughfiro Umrotus Zakiyah² Siti Fatimah³**
¹ Hukum Keluarga Islam, STIS Darul Falah Bondowoso

[*mohammadfaizindafa@gmail.com](mailto:mohammadfaizindafa@gmail.com)

Abstrak

Pendampingan tahjizul jenazah merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengurusan jenazah sesuai syariat Islam. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Batu Langgar Palalangan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai peserta utama. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tata cara pengurusan jenazah sehingga masyarakat masih bergantung pada tokoh agama atau modin. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Learning and Action (PLA) melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap kesiapan masyarakat dalam pelaksanaan fardhu kifayah. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk masyarakat yang mandiri dalam pelaksanaan tahjizul jenazah dan meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat.

Kata Kunci: Tahjizul Jenazah, Pengabdian Masyarakat, Pelatihan Keagamaan

Abstract

Assisting in the preparation of the deceased is one form of community service aimed at enhancing the understanding and skills of the community in handling the deceased according to Islamic law. This activity was carried out in Dusun Batu Langgar Palalangan, Cermee District, Bondowoso Regency, involving the local community as the main participants. The main issue found is the low understanding of the community regarding the procedures for handling corpses, which leads them to still rely on religious leaders or local clerics. The method used in this activity is Participatory Learning and Action (PLA) through socialisation, training, direct practice, and activity evaluation. The results of the activity show an increase in the community's understanding and ability to bathe, shroud, pray for, and bury the deceased according to Islamic law. The enthusiasm of the participants during the activities indicates that the mentoring program is running effectively and has a positive impact on the community's readiness to perform fardhu kifayah. This activity is expected to foster a community that is self-sufficient in the implementation of tahjizul jenazah and to enhance the religious awareness of the community.

Keywords: Funeral Preparation, Community Service, Religious Training

Submit: November 2024

Diterima: November 2024

Publish: November 2024



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial keagamaan (Dwi, s, 2023). Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui berbagai kegiatan edukatif dan partisipatif (Abdillah, 2024). Salah satu bentuk pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan adalah pendampingan pelaksanaan tahjizul jenazah.

Dalam ajaran Islam, tahjizul jenazah adalah prosedur pengurusan jenazah yang mencakup memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan aturan Islam (Aini et al., 2024). Kegiatan ini dianggap sebagai fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif bagi semua umat Islam, yang jika dilakukan oleh seseorang, maka kewajiban lainnya gugur. Tetapi jika tidak ada yang melakukannya, seluruh masyarakat akan menanggung dosa Bersama (Ahmad et al., 2023).

Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam pengurusan jenazah masih tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat menyerahkan seluruh proses pengurusan jenazah kepada modin atau tokoh agama setempat (Rahayu & Al-mansyuri, Hudi Miftahuddin, 2022). Ketergantungan ini menyebabkan masyarakat tidak memiliki keterampilan dasar dalam pelaksanaan tahjizul jenazah. Kondisi tersebut menjadi masalah serius ketika terjadi kematian secara bersamaan

dalam suatu wilayah atau ketika petugas pengurus jenazah tidak berada di tempat.

Fenomena rendahnya literasi masyarakat terhadap pengurusan jenazah juga ditemukan di Dusun Batu Langgar Palalangan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat setempat masih mengalami keterbatasan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Selain itu, minimnya kegiatan keagamaan berbasis praktik menjadi faktor rendahnya kemampuan masyarakat dalam bidang tersebut.

Penelitian muliati dkk menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kewajiban keagamaan secara signifikan (Muliati et al., 2023). Pendekatan partisipatif dalam pelatihan keagamaan juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat desa dalam bidang ibadah sosial. Pendapat ini diperkuat oleh Hidayati yang menyebutkan bahwa metode pendampingan berbasis praktik memiliki dampak lebih besar dibandingkan metode ceramah konvensional (Hidayati Hidayati et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan kegiatan tahjizul jenazah bagi masyarakat Dusun Batu Langgar Palalangan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan pengurusan jenazah sesuai syariat Islam.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA). Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga partisipatif dan aplikatif (Basir et al., 2020). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, melainkan turut berperan sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pendampingan (Allaham et al., 2022). Pendekatan PLA dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat karena proses pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung, diskusi, dan interaksi sosial antar peserta. Menurut Hidayati, pendekatan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati Hidayati et al., 2024).

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Dusun Batu Langgar Palalangan Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tahjizul jenazah sesuai syariat Islam. Selain itu, masyarakat setempat masih sangat bergantung kepada modin atau tokoh agama dalam pelaksanaan pengurusan jenazah.

Kegiatan ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai pada bulan Agustus hingga November 2024

2. Subjek Pendampingan

Subjek dalam kegiatan pendampingan ini adalah masyarakat Dusun Batu Langgar Palalangan yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda, ibu rumah tangga, serta masyarakat umum yang belum memiliki kemampuan dalam pengurusan jenazah. Pemilihan subjek pendampingan dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap pelatihan tahjizul jenazah. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar tujuan pendampingan dapat tercapai dengan baik. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a) Observasi Awal

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengetahui kondisi sosial dan tingkat pemahaman masyarakat terkait tahjizul jenazah. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas masyarakat serta melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat dan aparat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sehingga program pendampingan yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lapangan.

b) Koordinasi dengan Stakeholder

Setelah observasi dilakukan, tim pengabdian melaksanakan koordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti pemerintah desa, tokoh agama, dan pengurus masyarakat setempat. Koordinasi ini dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, serta teknis pendampingan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

c) Penyusunan Materi

Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan masyarakat di lapangan. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar tahjizul jenazah, tata cara memandikan jenazah, tata cara mengkafani jenazah, tata cara menshalatkan jenazah, dan tata cara pemakaman jenazah sesuai syariat Islam. Penyusunan materi dilakukan secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta pendampingan.

d) Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Peserta diberikan penjelasan teoritis mengenai tahjizul jenazah kemudian dilanjutkan dengan simulasi dan praktik secara langsung menggunakan alat peraga. Metode praktik langsung dipilih karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Ridwan (2022) menjelaskan bahwa metode praktik langsung dapat membantu peserta memahami materi secara lebih mendalam karena peserta terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi pelaksanaan pendampingan. Evaluasi

dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan praktik peserta serta diskusi bersama masyarakat mengenai kendala dan pengalaman selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pendampingan selanjutnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi praktik peserta. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi masyarakat secara langsung, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pemahaman masyarakat mengenai tahjizul jenazah. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Selain itu, evaluasi praktik dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta dalam memahami dan mempraktikkan pengurusan jenazah.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama kegiatan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti kegiatan pendampingan tahjizul jenazah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *tajhizul mayit* berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tata cara pengurusan jenazah. Masyarakat cenderung menyerahkan seluruh proses pengurusan jenazah kepada petugas keagamaan setempat atau modin sehingga keterampilan pengurusan jenazah belum dimiliki secara merata.

Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban *fardhu kifayah* yang menjadi tanggung jawab bersama umat Islam. Menurut para ulama fikih, pengurusan jenazah meliputi memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi penting sebagai bentuk edukasi dan pemberdayaan masyarakat agar mampu melaksanakan kewajiban tersebut secara mandiri.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus

keterampilan peserta. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkan secara langsung tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelatihan Tajhizul Mayit

| Aspek | Sebelum Pelatihan | Sesudah Pelatihan |
|--|-------------------------------|-------------------------------------|
| Pemahaman tentang hukum pengurusan jenazah | Masih rendah | Meningkat dengan baik |
| Pengetahuan tata cara memandikan jenazah | Sebagian besar belum memahami | Peserta mampu mempraktikkan |
| Pengetahuan mengkafani jenazah | Masih terbatas | Peserta memahami langkah-langkahnya |
| Kemampuan melaksanakan shalat jenazah | Belum maksimal | Peserta mampu mempraktikkan |
| Kesadaran pentingnya pengurusan jenazah | Masih bergantung pada modin | Masyarakat lebih mandiri |
| Partisipasi masyarakat | Pasif | Aktif dan antusias |

Selain tabel di atas, peningkatan pemahaman masyarakat dapat digambarkan melalui grafik berikut.

Tabel 2. Grafik Peningkatan Pemahaman Peserta

| Aspek Penilaian | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
|------------------|-------------|-------------|
| Pemahaman materi | 45 | 85 |

| | | |
|--------------------------------|----|----|
| Keterampilan praktik | 35 | 80 |
| Kepercayaan diri dalam praktik | 40 | 82 |
| Partisipasi kegiatan | 50 | 90 |

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam pengurusan jenazah. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan melalui keaktifan peserta selama pelatihan berlangsung serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan seluruh tahapan penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam.

Selain memberikan peningkatan keterampilan teknis, kegiatan pelatihan *tajhizul mayit* juga memberikan dampak terhadap peningkatan nilai sosial dan kepedulian masyarakat. Peserta mulai memahami bahwa penyelenggaraan jenazah bukan hanya tugas tokoh agama atau modin semata, melainkan kewajiban bersama umat Islam. Kesadaran tersebut terlihat dari munculnya inisiatif beberapa peserta untuk membentuk kelompok kecil yang siap membantu masyarakat apabila terdapat warga yang meninggal dunia. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan sikap masyarakat dari sebelumnya pasif menjadi lebih peduli dan siap terlibat langsung dalam kegiatan sosial keagamaan.

Dalam perspektif keilmuan, pengurusan jenazah merupakan kewajiban *fardhu kifayah* yang memiliki nilai sosial dan religius tinggi dalam kehidupan masyarakat muslim (Fadhilah et al., 2025). Menurut Hasan Sadily, jenazah merupakan seseorang yang telah meninggal dunia dan terputus masa

kehidupannya di dunia (Pulungan et al., 2020). Oleh karena itu, umat Islam memiliki kewajiban untuk memberikan penghormatan terakhir melalui proses penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam. Pelaksanaan pelatihan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas masyarakat melalui proses pendidikan dan pelatihan secara partisipatif.

Kegiatan pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa metode praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Peserta lebih mudah memahami tahapan memandikan jenazah, mulai dari membersihkan tubuh jenazah, mewudhukan, menyiramkan air, hingga mengeringkan dan mengkafani jenazah. Selain itu, peserta juga memahami tata cara pelaksanaan shalat jenazah dan proses pemakaman sesuai syariat Islam.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor internal meliputi tingginya antusiasme peserta, semangat belajar masyarakat, serta dukungan dari pengurus setempat terhadap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, adanya narasumber yang kompeten dan metode pelatihan yang interaktif turut membantu kelancaran kegiatan. Faktor eksternal yang mendukung antara lain tersedianya sarana dan prasarana pelatihan, lingkungan masyarakat yang religius, serta adanya kebutuhan masyarakat terhadap pengetahuan pengurusan jenazah.

Di samping itu, pelaksanaan pelatihan ini turut memperkuat hubungan sosial

antaranggota masyarakat. Selama kegiatan berlangsung, peserta saling bekerja sama dalam praktik memandikan dan mengkafani jenazah sehingga tercipta suasana kebersamaan dan gotong royong. Pendekatan praktik kelompok terbukti mampu meningkatkan komunikasi serta keberanian peserta dalam bertanya dan berdiskusi mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah. Dengan adanya interaksi tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membangun solidaritas sosial yang lebih kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambat internal meliputi perbedaan tingkat pemahaman peserta sehingga proses penyampaian materi harus dilakukan secara berulang. Selain itu, sebagian peserta masih merasa takut dan kurang percaya diri saat praktik memandikan jenazah. Faktor eksternal yang menjadi hambatan antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan serta minimnya pengalaman masyarakat sebelumnya dalam mengikuti pelatihan serupa.

Keberlanjutan program juga menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah pelatihan selesai, masyarakat diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara berkesinambungan serta menyebarkan pengetahuan tersebut kepada warga lainnya. Tim pengabdian masyarakat juga mendorong agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala sebagai bentuk pembinaan dan penguatan kapasitas masyarakat. Dengan demikian, pengetahuan tentang pengurusan

jenazah tidak berhenti pada peserta pelatihan saja, tetapi dapat berkembang menjadi budaya pembelajaran keagamaan yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta ketika praktik sehingga peserta menjadi lebih memahami tata cara pengurusan jenazah dengan benar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam melaksanakan *tajhizul mayit* sesuai syariat Islam serta diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan *tajhizul mayit* berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari persiapan, penyampaian materi, praktik, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan yang digunakan berupa ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dinilai mampu membantu masyarakat memahami proses penyelenggaraan jenazah secara lebih mudah dan aplikatif. Sebelum kegiatan berlangsung, pemahaman masyarakat mengenai tata cara pengurusan jenazah masih terbatas dan sebagian besar masih bergantung kepada tokoh agama atau petugas tertentu. Setelah mengikuti pelatihan, masyarakat menunjukkan

peningkatan pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan proses memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai ketentuan syariat Islam.

Pelaksanaan kegiatan juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan kesadaran sosial masyarakat. Peserta menjadi lebih siap dan percaya diri apabila menghadapi situasi kematian di lingkungan sekitar. Selain meningkatkan keterampilan keagamaan, kegiatan ini turut menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian sosial, dan semangat gotong royong antarwarga. Keberhasilan program didukung oleh tingginya partisipasi peserta, dukungan pengurus setempat, serta adanya kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan masyarakat. Sementara itu, hambatan yang ditemukan selama kegiatan antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan peserta dalam memahami materi, dan rasa kurang percaya diri saat praktik. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan secara langsung dan pemberian arahan secara bertahap kepada peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 1(1).

Ahmad, Y., Sitorus, A. O., Hutabarat, M. A., &

... (2023). Urgensi Pelatihan Fardhu Kifayah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Fardhu Kifayah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Ara Condong *Journal Of Human And ...*, 3(2).

Aini, U. N., Zahro, S. F., Idamaningati, I., Sarif, M. M. A., Sa'djiyah, S. H., Sukma, Y. N., Ikha'a, A. A., Muzaki, M. M., Rozaq, M. A., Ramadhani, A., & Fawa'id, M. W. (2024). Pelatihan Tajhizul jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis dalam Mengurus Jenazah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1651>

Allaham, S., Kumar, A., Morriss, F., Lakhanpaul, M., Wilson, E., Sikorski, C., Martin, J., Costello, A., Manikam, L., & Heys, M. (2022). Participatory learning and action (PLA) to improve health outcomes in high-income settings: A systematic review protocol. *BMJ Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-050784>

Basir, M. A., Gunawan, I., Nazila, W. O., & Hadmar, A. M. (2020). Tata Kelola Administrasi Desa dalam Pemanfaatan Sistem Aplikasi Komputer. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.30651/hm.v1i2.5553>

Dwi, s, T. (2023). Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8).

- Fadhilah, N., Ashqalany, S. R., & Rahma, Z. N. (2025). Sosialisasi Memandikan dan Mengkafani Jenazah untuk Meningkatkan Pemahaman Fardhu Kifayah Kampung Pasir Mulus di Desa Margamulya. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(1). *Masyarakat*, 3(2).
- Hidayati Hidayati, Syarah Syarif, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(3). <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i3.1812>
- Muliati, I., Murniyetti, M., Jamri, J., & Noviyenti, N. (2023). Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Masjid Al Jihad Kota Padang. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(2). <https://doi.org/10.29300/attalim.v22i2.4844>
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>
- Rahayu, T., & Al-mansyuri, Hudi Miftahuddin, A.-H. (2022). Pendampingan Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Jami ' Desa Bedilan Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada*